



Pemahaman Guru dan Orang Tua Mengenai Alternatif Strategi Reward dan Punishment di Sekolah TK Cikarang Selatan

Siti Juariah^{1*}, Listian Indriyani², Rini Setyowati³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa

*E-mail: siti.juariah82@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 10 April 2024

Direvisi : 25 April 2024

Dipublikasikan : 30 April 2024

Abstrak

Orang tua dan guru memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas. Keduanya harus saling melengkapi dalam membimbing dan mendukung potensi anak. Orang tua, sebagai sosok yang paling dekat dengan anak, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan contoh dan nilai-nilai yang baik. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional kepada anak-anak mereka. Sementara itu, guru memegang peranan penting dalam memberikan pendidikan formal dan membimbing anak-anak dalam mencapai potensi akademik dan sosial mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru dan orang tua tentang penggunaan metode alternatif seperti reward dan punishment dalam mendidik anak. Metode ini bertujuan untuk mendisiplinkan dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang, bukan dengan menakut-nakuti mereka. Pemberian apresiasi dan hukuman yang seimbang dapat sangat mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku anak dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkarakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi literatur. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam mendidik anak dengan efektif menggunakan metode reward dan punishment yang sesuai.

Kata kunci: Pemahaman Guru, Orangtua, Reward, Punishment

Abstract

Parents and teachers play crucial roles in shaping a quality generation. They should complement each other in guiding and nurturing children's potential. Parents, being the closest figures to children, bear significant responsibilities in setting good examples and instilling positive values. They are also responsible for providing attention, affection, and emotional support to their children. Meanwhile, teachers hold essential roles in providing formal education and guiding children to reach their academic and social potentials. The aim of this research is to provide a better understanding to teachers and parents about the use of alternative methods such as reward and punishment in educating children. These methods aim to discipline and educate children with love, rather than instilling fear in them. Balanced appreciation and punishment can greatly influence children's thinking and behavior in achieving character-based educational goals. This research employs qualitative methods with data collection techniques through observation and literature review. Thus, it is hoped that the findings of this research can provide a more comprehensive insight into how parents and teachers can work together effectively in educating children using appropriate reward and punishment methods.

Keywords: *Understanding of Teacher; Parent; Reward; Punishment*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa agar dapat mengikuti kemajuan zaman. Melalui pendidikan, individu diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar



wadah pembelajaran, tetapi juga merupakan pendorong utama dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas 2003) tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi diri. Hal ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembangunan akhlak mulia, dan pengembangan keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di Indonesia, Pendidikan Formal telah menjadi pondasi kuat dalam sistem pendidikan yang telah berlangsung sejak lama. Konsep pendidikan formal merujuk pada jalur pendidikan yang terstruktur, berjenjang, dan diatur oleh pemerintah melalui lembaga-lembaga yang telah ditetapkan. Fungsi utama dari pendidikan formal sangatlah beragam, mulai dari menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan hingga menjadi alat untuk mengembangkan kecerdasan generasi penerus bangsa. Selain itu, pendidikan formal juga memiliki peran penting dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan di masa depan. Pendidikan formal meliputi berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini yang memberikan landasan awal bagi perkembangan anak, hingga pendidikan tingkat perguruan tinggi yang memberikan kesempatan untuk mendalami bidang studi tertentu. Setiap tingkatan pendidikan formal memiliki peran yang unik dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Melalui pendidikan formal, masyarakat Indonesia dapat menciptakan generasi yang terdidik, terampil, dan siap bersaing di era globalisasi yang semakin kompleks ini.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikologisnya. Masa ini menjadi periode penting dalam pembentukan karakter dan kesiapan anak untuk menghadapi lingkungan sekitarnya. Menurut (Sujiono 2014) anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Rentang usia anak dalam kategori anak usia dini, menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 ayat 1, adalah dari 0 hingga 6 tahun. Hal ini tercermin dalam definisi: "Pendidikan anak usia dini adalah serangkaian upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai dari kelahiran hingga mencapai usia enam tahun. Upaya ini dilakukan melalui rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengarahkan, melatih, serta mengembangkan kemampuan bawaan yang dimiliki anak, dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk langkah pendidikan selanjutnya. Anak-anak usia dini memiliki karakteristik yang beragam, termasuk kecenderungan egosentris, imajinasi yang kreatif, rasa ingin tahu yang



besar, tingkat aktivitas yang tinggi, dan jiwa petualang. Penting bagi kita untuk membimbing anak-anak ini dalam memahami dunia sekitar, dengan salah satu aspek pentingnya adalah memperkenalkan konsep kedisiplinan. Melatih kedisiplinan sejak usia dini membantu anak-anak belajar bertanggung jawab serta beradaptasi dalam interaksi sosial di masa depan. Pendidikan ini memainkan peran krusial dalam membentuk fondasi yang solid bagi perkembangan anak-anak, karena dengan memberikan landasan yang kuat, seperti pemahaman terhadap konsep kedisiplinan sejak dini, kita turut membantu mereka membangun pondasi yang kokoh untuk masa depan mereka.

Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini tentunya harus menggunakan berbagai macam cara agar dapat diterima baik oleh mereka. Salah satu metode alternatifnya bisa dengan menggunakan *reward* dan *punishment*. *Reward* adalah hadiah atau penghargaan sedangkan *Punishment* adalah hukuman atau teguran. Kedua metode ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan dapat digunakan sebagai stimulus bagi anak agar dapat belajar disiplin.

Reward dan *punishment* merupakan strategi umum yang dapat digunakan dalam mendidik anak-anak disekolah. Penggunaan strategi *reward* bertujuan agar anak-anak mengulang tindakan baik mereka, sedangkan *punishment* bertujuan untuk memperbaiki tindakan buruk yang mereka lakukan disekolah. Namun, strategi alternatif *reward* dan *punishment* disekolah TK masih kurang dikenal oleh guru dan orangtua peserta didik. Kurangnya pemahaman tentang strategi tersebut akan membatasi penggunaannya. Padahal strategi *reward* dan *punishment* ini akan sangat berguna terlebih di masa pendidikan yang pertama yaitu pendidikan anak usia dini.

Dalam pendidikan Islam, kita sering menemukan kedua konsep "reward" dan "punishment" yang tercermin dalam kitab suci Al-Qur'an, seperti dalam kata "ajr" atau "tsawab" untuk reward, dan "iqab" atau "azab" untuk punishment. Hal ini mencerminkan pesan Allah Subhanahu Wa Ta'ala seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 7)

Menurut ayat Al-Qur'an diatas bahwasannya setiap perbuatan yang kita lakukan baik positif atau negatif sudah pasti ada konsekuensinya. Dan perbuatan baik atau buruk seseorang sudah pasti akan mengenai dirinya sendiri. Penjelasan ini dapat dihubungkan dengan *reward* dan *punishment*. *Reward* atau hadiah dalam pendidikan Islam merupakan suatu pemberian yang disebabkan seseorang telah melakukan kebaikan dan tujuan hadiah disini agar mengajarkan anak untuk memiliki pribadi sosial yang baik. Sedangkan *Punishment* atau hukuman dalam Islam disini merupakan bentuk teguran atau peringatan yang memiliki tujuan untuk menyadarkan seseorang apabila telah berbuat suatu kesalahan atau perilaku yang menyimpang.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistyawati dan Tesmanto (2021). Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa metode *reward* dan *punishment* didukung baik oleh orangtua murid. Mereka juga menanamkan metode *reward* dan *punishment* ini untuk anaknya didalam rumah. Manfaat dari penerapan metode ini bagi anak yaitu dapat melatih anak untuk belajar sabar, bergantian, bergotong royong, menahan amarah dan emosi serta belajar kasih sayang terhadap semua orang baik kepada orang dewasa atau anak seusianya.



Penelitian lain yang dilakukan oleh Intan Rmania dan Junita Dwi Wardhani (2023) . Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa metode reward dan punishment dapat memperkuat kematangan emosional anak di kelompok B dengan peneliti memberikan sebuah reward berupa pujian, isyarat gerak tubuh, sentuhan dan barang ketika anak melakukan suatu perbuatan baik atau hasil yang bagus dan memberikan punishment seperti teguran, peringatan, melakukan kegiatan (hukuman ringan) ketika anak melakukan suatu tindakan kurang baik yang melanggar peraturan di kelas agar anak dapat belajar bertanggung jawab atas perbuatannya dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Pemilihan metode reward dan punishment dalam pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki perilaku dan kesejahteraan emosional anak sejak usia dini. Pada tahap ini, anak dianggap sebagai lembaran kosong yang siap diisi dengan pengalaman dan pengaruh positif, yang utamanya berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah. Karena anak-anak pada usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini, menjadi sangat krusial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keahlian para guru dan orang tua dalam mendidik anak usia dini. Dengan meneliti strategi alternatif seperti penggunaan reward dan punishment, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi cara yang lebih efektif dalam memperhatikan kebutuhan individu anak-anak dan memperkuat karakter mereka. Harapannya, hasil penelitian ini akan mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan anak-anak pada usia dini dan memajukan literasi dalam bidang ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi langsung dan studi literatur. Pendekatan kualitatif memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi subjek penelitian, dengan memberikan deskripsi holistik dalam konteks alamiah. Penelitian ini akan meneliti tingkat pemahaman guru dan orang tua tentang efektivitas penggunaan metode reward dan punishment dalam mengelola proses belajar dan bermain anak usia dini. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pemahaman mereka serta mengeksplorasi strategi yang dapat meningkatkan penerapan metode ini secara efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana para pendidik dan orang tua dapat mengoptimalkan penggunaan metode ini untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak pada tahap awal perkembangan mereka.

Menurut Moleong (2005) Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa sekolah TK di Cikarang Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi langsung sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data dari beberapa sekolah TK di Cikarang Selatan. Melalui observasi, peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang



aktivitas pembelajaran dan interaksi di dalam kelas. Selain itu, pendekatan studi literatur digunakan untuk memperoleh data pendukung yang mencantumkan sumber-sumber dari penelitian sebelumnya. Data yang dikumpulkan dari observasi dan literatur kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Temuan dari penelitian ini disajikan dengan narasi yang jelas, didukung oleh kutipan langsung dari literatur yang relevan untuk memberikan kedalaman pada analisis. Dengan kombinasi antara observasi langsung dan studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang praktek pendidikan di sekolah TK di Cikarang Selatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari hasil observasi di beberapa sekolah TK se-Cikarang Selatan, teramati bahwa implementasi pembelajaran dan penerapan metode reward and punishment oleh para guru dan orang tua masih belum optimal. Pengamatan menunjukkan bahwa para guru dan orang tua belum sepenuhnya menerapkan metode reward and punishment dalam mendidik anak-anak mereka dengan tepat. Meskipun pada usia TK, yang merupakan masa emas dalam perkembangan anak, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk fondasi pertumbuhan dan kesejahteraan anak, namun penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya metode tersebut masih perlu ditingkatkan. Aspek-aspek seperti pendidikan yang positif, penetapan batas yang jelas, dan pemberian model perilaku yang baik menjadi kunci dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak. Namun demikian, pemahaman yang mendalam tentang penerapan metode reward and punishment masih merupakan hal yang terus diperjuangkan oleh para pendidik dan orang tua. Kesadaran akan peran positif orang tua dan guru tidak hanya membentuk masa usia emas itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan anak hingga ke tahap-tahap selanjutnya dalam kehidupannya.

Dalam sebuah pengamatan di salah satu TK, ditemukan bahwa ketika seorang anak belum mampu menghafal bacaan, guru sering kali langsung memerintahkan anak tersebut untuk keluar kelas tanpa memberikan bantuan tambahan atau panduan yang diperlukan. Praktik ini menggambarkan adanya kekurangan dalam pemahaman guru tentang penggunaan metode reward and punishment secara efektif dan responsif terhadap kebutuhan anak usia TK. Temuan ini menyoroti pentingnya peningkatan pemahaman dan pelatihan bagi para guru dan orang tua agar dapat menerapkan metode ini dengan lebih bijaksana dan mendukung perkembangan holistik anak-anak pada tahap awal perkembangan mereka.

Untuk memperdalam pemahaman dan mendorong penerapan metode reward and punishment pada guru dan orang tua di TK, strategi yang diusulkan mencakup penyelenggaraan pelatihan berkala yang difokuskan pada teknik-teknik praktis serta penyusunan panduan praktis berupa brosur. Melalui pelatihan tersebut, diharapkan para guru dan orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep penting serta strategi yang tepat dalam memberikan reward and punishment sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Sementara itu, panduan praktis akan memberikan contoh-contoh kasus yang relevan serta langkah-langkah praktis untuk menerapkan metode ini dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan TK.



Pembahasan

Reward

Reward secara bahasa berarti hadiah, penghargaan, ganjaran dan imbalan. Sedangkan secara istilah, reward berupa pemberian konsekuensi yang menyenangkan. Dalam perspektif Islam, reward memiliki beberapa istilah seperti ganjaran, balasan dan pahala. Reward dilakukan sebagai upaya untuk memberikan sebuah motivasi sehingga siswa atau seseorang merasa mendapat tantangan untuk selalu melakukan respon positif (Pujimah, 2014).

Menurut Maslow, Penghargaan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang dapat mendorong seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan juga menjadi unsur disiplin yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan tingkah laku seorang anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi serta produktivitas yang mendapatkan penghargaan (Wantah, 2005).

Dalam konteks penelitian ini, konsep reward mengacu pada penggunaan penguatan positif sebagai respons terhadap perilaku yang diinginkan dari anak usia dini. Hal ini dapat berupa pujian, pengakuan, atau insentif lain yang diberikan oleh guru dan orang tua sebagai imbalan atas perilaku yang dianggap positif atau berhasil. Penelitian akan mengeksplorasi bagaimana penerapan reward ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar dan bermain, serta bagaimana pengaturan reward yang tepat dapat membentuk pola perilaku yang diinginkan pada tahap perkembangan awal anak.

Punishment

Punishment atau hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu law (hukuman atau siksaan). Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa pendapat para ahli ilmu pendidikan, diantaranya menurut Purwanto (2006) punishment adalah penderitaan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) setelah terjadi suatu pelanggaran, kesalahan atau kejahatan. Kemudian menurut Elizabeth B. Hurlock, Meitasari (1989), berpendapat bahwa punishment sejajar dengan konsep disiplin dan merupakan pilar dari disiplin. Karena disiplin akan tercipta setelah terjadi suatu pelanggaran peraturan atau perintah tertentu.

Hukuman yang diberikan kepada seorang peserta didik harus sesuai dengan tingkat penyimpangan yang dilakukan dan diberikan secara efektif agar peserta didik dapat mengerti mengapa ia diberi hukuman. Dalam memberikan hukuman para guru harus menghindari hukuman fisik, pemaksaan dan kekerasan Mulyasa (2012). Karena hukuman yang diberikan disini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik sehingga mereka dapat berpikir untuk tidak melakukan kesalahan secara berulang dan membuat mereka menjadi lebih baik dari sebelum diberi hukuman.

Dalam konteks penelitian ini, konsep punishment merujuk pada penggunaan konsekuensi negatif sebagai respons terhadap perilaku yang tidak diinginkan dari anak usia dini. Ini dapat berupa penarikan hak istimewa, teguran, atau konsekuensi lain yang diberikan oleh guru dan orang tua sebagai respons terhadap perilaku yang tidak sesuai atau melanggar aturan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan punishment secara efektif dapat membantu mengarahkan perilaku anak dan membentuk pola perilaku yang positif pada tahap perkembangan awal anak.



Kesimpulan

Pemahaman guru dan orang tua terhadap alternatif strategi reward dan punishment yang lebih positif menciptakan landasan yang kuat untuk mendidik anak-anak secara efektif. Kesadaran akan pentingnya pendekatan positif dalam memotivasi anak dan mengembangkan perilaku yang diinginkan menjadi fokus utama. Mereka menyadari perbedaan karakteristik dan kebutuhan individual setiap anak, serta mengakui bahwa penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, dapat menjadi alat yang lebih efektif daripada hukuman atau hadiah yang bersifat menghukum. Lebih dari sekadar mencari solusi cepat, mereka memahami perlunya membangun hubungan yang positif dan saling menghargai antara guru, orang tua, dan anak. Kesadaran akan alternatif hukuman yang bersifat membangun, seperti memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan, menjadi bagian integral dari pendekatan ini. Komunikasi terbuka antara guru dan orang tua, serta fleksibilitas dalam pendekatan, membentuk dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan pribadi anak secara optimal. Oleh karena itu, rekomendasi hasil penelitian menyarankan untuk meningkatkan kerja sama dalam menerapkan strategi pendekatan yang positif sebagai kunci untuk membentuk generasi yang tangguh dan berkembang.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Lautan Lestari, 2013.
- Depdiknas. 2003. "Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1."
- Elizabeth B. Hurlock, Meitasari, Tjandrasa. 1989. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Juariah, Siti. 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam*. Garut: CV. Media Sains Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pujimah. 2014. "Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo."
- Purwanto, M.Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramania, Intan, and Dwi Wardhani. 2023. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Memperkuat Kematangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2): 400–415.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*.
- Sulistiyawati, E. & Tesmanto. 2021. "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Di PAUD Darul Amani Kosambi." *Research and Development Journal Of Education* 7 (2), 511.
- Wantah, J Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.